

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin berkembangnya dunia usaha dewasa ini, maka persaingan antara perusahaan, khususnya antara perusahaan sejenis akan semakin ketat, untuk menjaga kelangsungan hidup sebuah perusahaan dalam persaingan yang semakin ketat dibutuhkan suatu pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan baik. Perusahaan berusaha untuk memaksimalkan sumber daya yang dimiliki agar dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri, untuk menjaga kelancaran aktivitas operasional sehari-hari, perusahaan membutuhkan ketersediaan modal kerja yang memadai dan mencukupi ketersediaan.

Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan (Kasmir,2008:25). Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya. Pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan karena meliputi pengambilan keputusan mengenai jumlah dan komposisi aktiva lancar dan bagaimana membiayai aktiva ini. Semakin besar modal kerja yang dimiliki suatu perusahaan mengindikasikan semakin baik kondisi perusahaan tersebut karena perusahaan memiliki sumber daya yaitu aktiva lancar yang besar untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan

sehari-hari. Namun keadaan ini berbeda dengan perputaran modal kerja yang berlebih menunjukkan perputaran modal kerja yang rendah yang disebabkan rendahnya perputaran persediaan, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar yang berarti adanya dana yang tidak produktif dan hal ini memberikan kerugian karena dana yang tersedia tidak dipergunakan secara efektif dalam kegiatan perusahaan.

Menurut Fahmi (2012: 100), perputaran modal kerja merupakan investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek kas, sekuritas, persediaan dan piutang. Munawir (2011) menyatakan bahwa untuk menghitung tingkat perputaran modal kerja (*turnover capital*) yaitu dengan membagi antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata. Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap ukuran modal kerja. Perputaran modal kerja diharapkan terjadi dalam jangka waktu yang relatif pendek, sehingga modal kerja yang ditanamkan cepat kembali. Periode perputaran modal kerja dimulai saat kas yang tersedia diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai pada saat dimana kas kembali lagi menjadi kas. Semakin pendek periode tersebut berarti semakin cepat perputarannya. Perputaran modal kerja sangat penting bagi sebuah perusahaan karena merupakan rasio-rasio yang digunakan dalam mengukur efisiensi modal kerja dalam sebuah perusahaan. Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan suatu perusahaan dalam melakukan

aktivitasnya tidak mengalami kesulitan dan hambatan yang mungkin akan timbul. Penetapan besarnya modal kerja yang dibutuhkan perusahaan berbeda-beda, salah satunya tergantung jenis perusahaan dan seberapa besar perusahaan tersebut. Kegiatan penyediaan modal tersebut bersifat dinamis sehingga harus mengikuti perkembangan perusahaan. Besarnya modal kerja merupakan salah satu alat ukur yang dapat dipergunakan untuk menyelesaikan masalah likuiditas perusahaan.

Likuiditas merupakan salah satu aspek keuangan yang penting untuk dianalisis. Hal tersebut dikarenakan likuiditas merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan yang dilihat dari seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Pengertian likuiditas yakni mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban (utang) jangka pendek tepat pada waktunya, termasuk melunasi bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan (Munawir, 2007). Menurut Agus Harjito (2011:55) *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Salah satu rasio likuiditas yakni *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk usaha untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan (Kasmir,2008 : 134).

Rasio likuiditas idealnya bagi perusahaan 200%, apabila likuiditas kurang dari 200% maka dianggap kurang baik karena aktiva lancar turun maka jumlah aktiva lancar tidak cukup menutupi kewajiban jangka pendek. Apabila jumlah aktiva lancar terlalu kecil maka akan menimbulkan situasi likuid. Sedangkan apabila jumlah aktiva lancar yang terlalu besar berakibat timbulnya aktiva lancar atau dana yang menganggur. Semua ini akan berpengaruh kepada jalannya operasi perusahaan.

Rasio Likuiditas, dalam hal ini *Current Ratio* dapat dipengaruhi oleh perputaran modal kerja sebagaimana yang diungkapkan oleh Djarwanto (2001 : 141) bahwa perputaran modal kerja (*working capital turn over*) adalah rasio antara penjualan dengan modal kerja, perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *Current Ratio*. Apabila modal kerja dapat dikelola dengan baik atau secara efisien, maka *Current Ratio* perusahaan bisa mengalami peningkatan, namun bila sebaliknya pengelolaan modal kerja kurang baik atau tidak efisien maka akan memperkecil tingkat *Current Ratio*. Hal ini dikarenakan ketika aktiva lancar semakin besar maka besar pula modal kerja dari perusahaan. Sehingga jika modal kerja semakin besar maka likuiditas juga akan semakin besar.

Dalam penelitian ini obyek penelitian yang dipilih adalah PT. Mustika Ratu Tbk karena industry kosmetik ini mempunyai prospek yang sangat cerah dan saat ini mengalami perkembangan dilihat dari semakin banyaknya

perusahaan kosmetik baru, PT. Mustika Ratu Tbk, merupakan salah satu perusahaan kosmetik terbesar di Indonesia baik ditinjau dari segi aset, jumlah tenaga kerja, kontribusi pajak maupun tingkat penjualannya. Namun demikian dalam menjalankan usahanya tidak terlepas dari persaingan yang semakin ketat saat ini banyak sekali perusahaan kosmetik pesaing sehingga tidak menutup kemungkinan bila suatu saat nanti dapat menggeser posisi PT. Mustika Ratu Tbk oleh karena itu agar tetap sukses dalam berkompetisi perusahaan memerlukan suatu penilaian untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan modal kerja berputar.

Berikut ini disajikan data perputaran modal kerja dan tingkat likuiditas (*current ratio*) PT. Mustika Ratu, Tbk periode 2007- 2016 :

Tabel 1.1 Perkembangan Perputaran Modal Kerja dan Tingkat Likuiditas (*Current Ratio*) Pada Perusahaan PT Mustika Ratu Tbk, Periode 2007-2016

Tahun	Perputaran Modal Kerja	Likuiditas (<i>Current Ratio</i>) (%)
2007	1.23	768.02
2008	1.33	631.06
2009	0.68	993.01
2010	1.46	761.34
2011	1.48	627.07
2012	1.56	601.71
2013	1.37	605.41
2014	1.59	361.28
2015	1.54	370.26
2016	1.23	397.06

Sumber : Data Olahan, 2017

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa perputaran dan *current ratio* PT. Mustika Ratu, Tbk berfluktuasi, dimana pada tahun 2008 perputaran modal kerja mengalami kenaikan sementara *current ratio* mengalami penurunan yaitu 768,02% turun menjadi 631,06%. Tahun 2009 perputaran modal kerja mengalami penurunan, sementara *current ratio* mengalami kenaikan yaitu menjadi 993,01%. Tahun 2010 perputaran modal kerja mengalami kenaikan sementara *current ratio* mengalami penurunan, dimana *current ratio* menjadi 761,34%. Tahun 2011 perputaran modal kerja dan *current ratio* mengalami penurunan menjadi 627,06%. Tahun 2012 perputaran modal kerja mengalami kenaikan sementara *current ratio* mengalami penurunan menjadi 601,71%. Tahun 2013 perputaran modal kerja mengalami penurunan sementara *current ratio* mengalami kenaikan menjadi 605,41%. Tahun 2014 perputaran modal kerja mengalami kenaikan sementara *current ratio* mengalami penurunan menjadi 361,28%. Pada tahun 2015 perputaran modal kerja mengalami penurunan sementara *current ratio* mengalami kenaikan menjadi 370,36%. Tahun 2016 perputaran modal kerja mengalami penurunan sementara *current ratio* mengalami kenaikan menjadi 397,06%.

Pengaruh modal kerja terhadap likuiditas telah beberapa kali diteliti, dan hasil dari penelitian tersebut ada yang menyebutkan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap likuiditas, ada juga penelitian yang menyebutkan bahwa modal kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas (*Current Ratio*) Pada Perusahaan PT Mustika Ratu Tbk, Periode 2007- 2016.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat didefinisikan masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Perputaran modal kerja cenderung kecil, hal ini menunjukkan bahwa kurangnya ketersediaan modal kerja, hal ini pula menunjukkan bahwa modal kerja yang ada tidak mampu berputar dengan cepat.
2. Tingkat likuiditas perusahaan memiliki likuiditas (*current ratio*) yang besar hal ini menunjukkan bahwa terdapat banyaknya aktiva yang tertanam yang tidak produktif.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas maka rumusan masalah yang akan diajukan pada penelitian adalah apakah Perputaran Modal Kerja Berpengaruh Terhadap Tingkat Likuiditas (*Current Ratio*) Pada Perusahaan PT Mustika Ratu Tbk, Periode 2007- 2016?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Perusahaan PT. Mustika Ratu Tbk, periode 2007-2016.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi peneliti dan pihak yang berkepentingan.

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh perputaran modal kerja untuk tingkat likuiditas.
- b. Penelitian ini diharapkan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang manajemen keuangan. Di samping itu, diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi pihak perusahaan dalam hal melakukan perhitungan khususnya dengan menggunakan rasio keuangan berdasarkan data keuangan yang ada selama 10 tahun terakhir.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dalam menambah ilmu pengetahuan dan pengembangan wawasan bidang manajemen keuangan, khususnya tentang perputaran modal kerja dan likuiditas.